

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian asosiatif. Karena dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang akan diteliti. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, menurut Sugiyono (2012:11).

B. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki kelengkapan data dan telah terorganisasi dengan baik, oleh karena itu dipilih sebagai tempat penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, yaitu metode yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan penelitian menurut Kasiram (2008:149). Dalam penelitian ini menggunakan data berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Sumber data diperoleh atau bisa diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

1. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti, yang mencakup indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (independen) yaitu profitabilitas, solvabilitas, dan struktur aktiva. Sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

a. Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan dengan jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM). *Net profit margin* menunjukkan seberapa besar penjualan yang diperoleh mampu memberikan laba atau keuntungan bersih bagi perusahaan. Dengan demikian, rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai efisiensi seluruh aktivitas perusahaan. NPM dipilih sebagai rasio yang dianggap mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam penjualan tertentu. NPM dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin (NPM)} = \frac{\text{Net income}}{\text{Net sales}}$$

Keterangan :

Net Profit Margin = Margin Laba Bersih

Net Income = Pendapatan Bersih

Net Sales = Penjualan Bersih

2. Solvabilitas (X_2)

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Bila tingkat solvabilitas perusahaan tinggi maka resiko kegagalan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman juga tinggi. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas adalah menggunakan *Debt to total asset ratio*.

$$\text{Debt to total asset ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$$

3. Struktur Aktiva (X_3)

Struktur aktiva merupakan perbandingan atau perimbangan antara aktiva tetap dan total aktiva. Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar adalah aktiva yang habis dalam satu kali berputar dalam

proses produksi dan proses perputarannya dalam jangka waktu yang pendek (umumnya kurang dari satu tahun). Sedangkan aktiva tetap adalah aktiva yang tahan lama secara berangsur-angsur habis turut serta dalam proses produksi. Struktur aktiva dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Aktiva tetap}}$$

b. Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dapat mempengaruhi persepsi para investor, karena itu bisa dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana perusahaan dapat menunjukkan laba yang tinggi dari kinerja keuangan yang bagus.

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, jika nilai sahamnya tinggi maka nilai perusahaannya juga baik. Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) karena *Price Book Value* banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Rasio ini menggambarkan seberapa besar pasar

menghargai nilai buku saham suatu perusahaan, semakin tinggi PBV berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar persaham}}{\text{Nilai buku}}$$

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan diteliti secara sesungguhnya. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan lengkap tahun 2018 dan menyajikan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu dengan 2 cara, yaitu sebagai berikut :

1. Studi pustaka

Studi pustaka teknik pengumpulan data diperoleh dari sumber literatur buku, jurnal terdahulu, skripsi, artikel-artikel, internet serta sumber-sumber lainya yang kemudian diolah untuk mendukung dan terkait dengan topik pembahasan dalam penelitian.

2. Studi dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi yang mendukung topik pembahasan dalam penelitian. Sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

E. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai

probabilitas > 0,05 atau 5 persen maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 atau 5 persen maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011:150). Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2013:257)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang mempunyai atau mendekati sempurna antara variabel Independen dalam model regresi. Menurut Ghozali (2005:92) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dengan perhitungan nilai *tolerance* serta yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 5, jika VIF kurang dari 5 maka dapat dikatakan bahwa variabel

independen yang digunakan dalam model adalah objektif dan dapat dipercaya.

3. Uji Heteroskedastistas

Heteroskedastistas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastistas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastistas. Heteroskedastitas dapat terdeteksi dengan melihat plot antara nilai taksiran dengan residual dan dengan melakukan uji statistik yaitu Uji Spearman, ρ . Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Metode ini digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Adapun dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya korelasi.

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali (2005:96)

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linear Regression*) yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara Nilai Perusahaan dengan variabel-variabel independennya. Apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = variabel nilai perusahaan

X₁ = variabel profitabilitas

X₂ = variabel solvabilitas

X₃ = variabel struktur aktiva

a = konstanta (nilai Y apabila X₁, X₂, X₃, X_n = 0)

e = error

b₁, b₂, b₃, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

kemudian untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dengan Nilai Perusahaan maka dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian dibawah ini.

a. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji kebenaran hipotesis langkah pertama yang dilakukan adalah pengujian secara parsial melalui uji t. Menurut Sugiyono (2013:250) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi *pearson*

r² = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 5% maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel profitabilitas, solvabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.
2. Jika nilai signifikansi lebih 5% maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel profitabilitas, solvabilitas, dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2005:86) uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi berganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar daripada F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya jika F tabel lebih besar daripada F hitung pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*goodness of fit*) yang dinotasikan dengan R^2 merupakan ikhtisar yang menyatakan bahwa seberapa baik garis regresi sampel mencocokkan data. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh regresi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Nilai R^2 berkisaran antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variasi Y dan X atau variasi dari Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.